

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian**

###### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian menurut Darmadi (2013: 153) “metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu metode deskriptif yaitu suatu cara pemecahan masalah dalam penelitian berdasarkan pada kenyataan yang terjadi apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Darmadi. H. (2013:6) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala”. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini hendaknya menggambarkan fakta-fakta seadanya untuk memperjelas bagaimana keadaan suatu gejala, suatu peristiwa atau keadaan dari objek yang diselidiki.

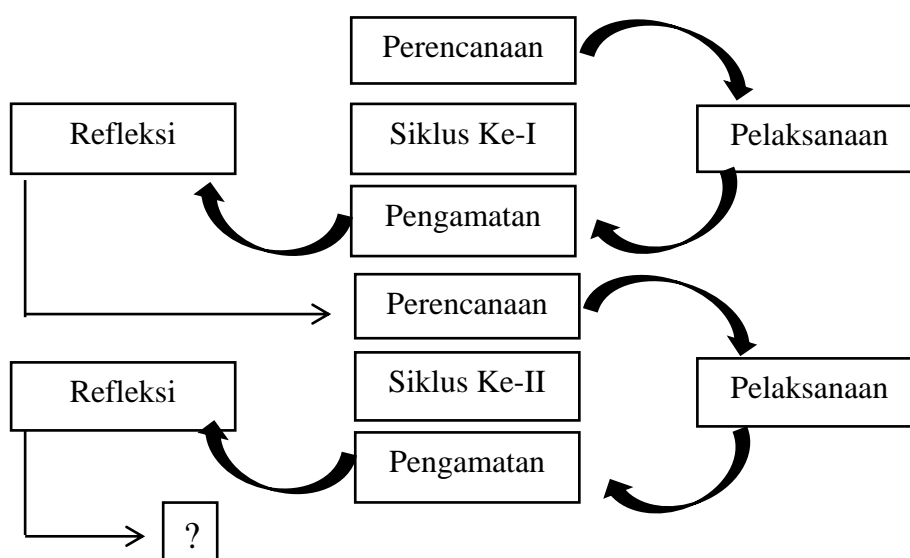
###### **b. Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan pusat penekanan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran. Menurut Suharsimi dkk (2012:58) Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas serta penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian tindakan juga merupakan penelitian yang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan itu sendiri.

### c. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan berbicara melalui bercerita menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus dari Suharsimi. Menurut Kusumah. W. dan Dwitagama. D (2010: 26) terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun keempat tahapan tersebut merupakan 1 siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan 2 siklus.



**Gambar 3.1**

Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Kusumah. W. dan Dwitagama. D (2010: 26)

## 1) Siklus I

### a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I. Penulis mempersiapkan perencanaan yang matang agar pengajaran dapat tercapai dengan baik. Pada tahap perencanaan ini penulis mempersiapkan pembelajaran menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dengan langkah-langkah: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, (2) membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, (3) menyusun instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi guru dan wawancara guru siswa.

### b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tahap ini wujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Secara garis besar tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

### c) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan/observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penulis mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berupa data tes dan non tes. Data tes yang berupa hasil tes menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bercerita siswa

dan data non tesnya berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan siklus II melalui tahapan yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah sumber data atau informasi maupun keterangan yang digunakan oleh peneliti ini. Subjek penelitian yang harus ditata dan ditentukan sejak awal penelitian. Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Alasan yang telah dipaparkan tersebut menjadi dasar dari penelitian memilih subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak. Siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang siswa/i yang terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 9 siswi perempuan. Subjek penelitian lainnya adalah guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

### **C. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut, Meleong (2014:9) menyatakan keterbatasan geografis dan praktis sebagai waktu, biaya, dan tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi . Maka dengan pernyataan diatas Penelitian akan dilaksanakan di SMP Tunas Bhakti Pontianak, yang beralamat di Jl. Tebu Pontianak Kelurahan Sungai Beliang , kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak,Provinsi Kalimantan Barat.

### **D. Prosedur Tindakan (Siklus I dan Siklus II)**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran peningkatkan keterampilan berbicara melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak. Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi empat prosedur yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus penelitian adalah alur proses penelitian dan analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- b. Membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- c. Mempersiapkan media dan alat peraga berupa boneka tangan.
- d. Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penilaian pembelajaran bercerita.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

###### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru dan penulis menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berupa boneka tangan
- b) Guru meminta beberapa perwakilan untuk maju ke depan untuk mengidentifikasi atau memperagakan sebuah cerita dengan media boneka tangan yang telah disiapkan oleh guru.
- c) Guru meminta siswa untuk memperhatikan cerita yang disampaikan oleh teman-temannya.
- d) siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil yang diamatinya

## 3) Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dibahas.
- b) Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pelajaran.
- c) Siswa menerima umpan balik keterlibatannya dalam proses dan hasil pembelajaran.
- d) Guru mengucapkan salam

## c. Pengamatan

Pengamatan pembelajaran ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Refleksi ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki dengan acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

### 2. Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan siklus II melalui tahapan yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping menggunakan teknik atau metode yang tepat diperlukan juga kemampuan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Berikut paparan penjelasan dari teknik dan alat pengumpulan data.

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk menyimpulkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik penulis dalam menyimpulkan data adalah:

#### a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung. Menurut Nawawi (2015:100), mengemukakan bahwa, teknik observasi langsung adalah “ cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang

pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi langsung adalah cara peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sumber yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan dan pencatatan tentang persoalan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik yang ke dua yaitu teknik komunikasi langsung. Selain menggunakan teknik observasi langsung, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam rencana penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik komunikasi langsung. Teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seseorang penulis mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*Face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut menurut Nawawi (2015:101).

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran. Menurut Nawawi (2015:101), mengemukakan bahwa, teknik pengukur adalah “cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui serta membandingkan suatu keadaan yang berupa kecerdasan, kecakapan nyata dengan suatu ukuran pada bidang tertentu. Teknik pengukuran digunakan penulis dalam rangka untuk mengetahui



keterampilan berbicara melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

d. Teknik Studi Dokumenter

Peneliti mengumpulkan segala sesuatu yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto, dan lain sebagainya yang di jadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Nawawi (2015: 101). “Teknik studi dokumentar adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain”. Studi dikumentar merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa studi dokumentar adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen, foto-foto, dan buku-buku yang diperlukan.

## 2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah digunakan, maka dalam rencana penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan alat pengumpulan data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini sebagai berikut.

### 1) Panduan Observasi

Paduan observasi digunakan dalam teknik observasi langsung, yaitu untuk mengukur aktivitas guru dan siswa didalam kelas atau alat yang digunakan untuk teknik observasi langsung pada proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan. Nasution dalam Sugiyono (2015:64) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa panduan observasi adalah suatu alat pengumpulan data yang

digunakan dengan cara pengamatan dan pencacatan pada sejumlah hal-hal yang akan diamati melalui proses yang kompleks atau tersusun. Penulis melakukan pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VII SMP Tunas Bakti Pontianak dan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

## 2) Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas. Wawancara dilakukan antara guru dan peneliti dan siswa. Data pendukung dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa wawancara atau *interview*. Esterbeng dalam Sugiyono (2015:72) mengemukakan bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi topik tertentu secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa-siswi, yaitu pewawancara dengan mengajukan pertanyaan dan diwawancarai memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, guna memperoleh data atas jawaban yang telah diperoleh secara relevan.

## 3) Tes

Tes dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan penulis untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Adapun menurut Zainal Arifin (2016:118) tes merupakan teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan tersebut tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam melakukan tugas yang diberikan.

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, (2020:124) “dokumentasi dapat berbentuk tulisan ,gambar atau karya-karya yang dapat mendukung proses pengumpulan data atau informasi.Dokumen menjadi catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dalam penelitian ini adalah sebagai alat bukti untuk menunjukkan dari kebenaran penulis yang sudah dilakukan. Penulis mencantumkan silabus, RPP, dan foto-foto yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan serta hasil belajar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis sebuah data yang sudah ada harus dianalisis terlebih dahulu sebelum disimpulkan. Menurut Sugiyono(2020:132) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua data yang dapat dikumpulkan dari penulis, yaitu data kualitatif yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan data kuantitatif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Menurut Nazir (2013:58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

## 1. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik statistik komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Membandingkan rerata nilai keterampilan berbicara siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II, dan seterusnya. Untuk menganalisis hasil tes dari masing-masing siklus tersebut menggunakan rumus perhitungan menurut Hamid Darmadi (2014:38). Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa.
- b. Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek.
- c. Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- X = Rata-rata (Mean)  
 $\sum x$  = Jumlah seluruh skor (Nilai)  
 N = Jumlah subjek keseluruhan

Kriteria penilaian Arikunto (2013:119) sebagai berikut:

- 90 – 100 = Sangat Baik  
 80 - 89 = Baik  
 70 - 79 = Cukup  
 60 - 69 = Kurang  
 50 - 59 = Gagal

Hasil yang diperoleh dari perhitungan masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan keterampilan berbicara melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

## 2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis ini digunakan untuk data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat nontes berupa lembar observasi dan wawancara hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara

melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Melalui analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentian yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan atau setelah pengumpulan data.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator berbicara dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa yang mampu mencapai target yaitu:

1. Anak yang memperoleh nilai 75% lebih dari 80%
2. Dalam proses pembelajaran siswa aktif belajar sebanyak 75%
3. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran 75%